

## Pemerolehan Bahasa Anak Akibat Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin

Sumartriani<sup>1</sup>, Selvi Attirah<sup>2</sup>, Fatmawati<sup>3</sup>sumartriani@student.uir.ac.id<sup>1</sup>, selviattirah@student.uir.ac.id<sup>2</sup>, fatmawati@student.uir.ac.id<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

## Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima  
Januari 2024  
Disetujui  
Juli 2024  
Dipublikasikan  
Agustus 2024

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh menonton film kartun "Upin&Ipin" terhadap pemerolehan bahasa pada anak-anak. Latar belakang penelitian melibatkan pertumbuhan popularitas kartun ini di kalangan anak-anak dan kebutuhan untuk memahami bagaimana pengaruhnya pada perkembangan bahasa anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka, memanfaatkan data dari penelitian terdahulu, serta analisis konten dari dialog dan ekspresi bahasa dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film kartun "Upin&Ipin" memiliki dampak yang signifikan pada pemerolehan bahasa anak-anak. Anak-anak cenderung meniru gaya berbicara karakter-karakter dalam film, mengadopsi kosakata khas, dan mengaplikasikan ekspresi bahasa dalam interaksi sehari-hari. Penggunaan repetisi dan model komunikasi positif dari karakter-karakter dalam film memberikan kontribusi besar pada peningkatan keterampilan berbahasa anak-anak. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa aspek negatif, seperti risiko meniru perilaku tidak pantas atau campur aduk antara bahasa Melayu dan Indonesia. Dampak positifnya mencakup peningkatan kosa kata, penguasaan struktur bahasa, dan perkembangan keterampilan sosial. Kesimpulannya, film kartun "Upin&Ipin" bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai agen pembentuk bahasa bagi anak-anak.

Kata kunci: Upin &amp; Ipin, Pemerolehan Bahasa Anak, Film Kartun

## Abstract

This study aims to investigate the effect of watching the cartoon film "Upin & Ipin" on language acquisition in children. The background to the research involves the growing popularity of these cartoons among children and the need to understand how they impact children's language development. The research method used is qualitative with a literature review approach, utilizing data from previous research, as well as content analysis of dialogue and language expressions in films. The results showed that the cartoon film "Upin & Ipin" had a significant impact on children's language acquisition. Children tend to imitate the speaking styles of characters in films, adopt typical vocabulary, and apply language expressions in everyday interactions. The use of repetition and positive communication models from the characters in the film makes a major contribution to improving children's language skills. However, the research also identified some negative aspects, such as the risk of imitating inappropriate behavior or mixing Malay and Indonesian. Positive impacts include increased vocabulary, mastery of language structures, and development of social skills. In conclusion, the cartoon film "Upin & Ipin" is not only entertainment, but also an agent for forming language for children.

Keywords: Upin &amp; Ipin, Children's Language Acquisition, Cartoon Filme

## I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pemahaman dan pemerolehan bahasa anak. Salah satu bentuk media hiburan yang paling populer di kalangan anak-anak adalah film kartun. Film kartun tidak hanya menjadi sarana hiburan semata, tetapi juga memiliki potensi besar dalam memengaruhi perkembangan bahasa anak. Dalam konteks ini, salah satu film kartun yang mendapat perhatian besar adalah "Upin & Ipin", sebuah produksi dari Malaysia yang memenangkan hati banyak penonton, terutama di kalangan anak-anak.

Pemerolehan bahasa anak menjadi topik yang menarik untuk diteliti, mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak belajar bahasa melalui berbagai cara, termasuk melalui interaksi dengan lingkungan sekitar dan media. Oleh karena itu, pengaruh film kartun, seperti "Upin & Ipin," terhadap pemerolehan bahasa anak menjadi suatu hal yang patut dicermati.

Bahasa merupakan anugerah bagi manusia yang berfungsi sebagai sarana verbal untuk berkomunikasi dalam interaksi sosial, baik melalui bentuk tulisan maupun lisan (Rahayu and Setiawan 2022). Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa menjadi media komunikasi yang tak dapat diabaikan, karena tanpanya, komunikasi menjadi sulit dilakukan. Pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi tergambar jelas dalam kehidupan sosial, dan perbedaan dalam penggunaannya muncul tergantung pada kondisi, situasi, dan mitra komunikasi (komunikator) yang berbeda. Peran bahasa sangat vital dalam kehidupan manusia, memungkinkan mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama manusia, karena bahasa verbal merupakan alat komunikasi yang paling mudah digunakan (Manshur and Nahrul Jannah 2021).

Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak dapat dicapai melalui proses mendengarkan, merekam, dan mengulang kembali bahasa yang didengarnya tanpa memerlukan pembelajaran formal. Dalam fase akuisisi bahasa, anak-anak akan terlebih dahulu menguasai dan mengembangkan fonologi, yaitu bunyi-bunyi fonem seperti vokal dan konsonan yang mereka ucapkan (Gunawan and Hasanah 2019). Karena itu, pada tahap awal, bahasa anak-anak mungkin sulit dipahami, karena umumnya mereka masih menggunakan struktur bahasa yang belum teratur dan sedang mengalami transisi dalam berbicara sehingga sulit dimengerti oleh pendengar. Orang yang berinteraksi dengan anak sebaiknya memahami kondisi atau lingkungan anak tersebut agar lebih mudah memahami apa yang diungkapkan oleh anak (Bawamenewi 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hermoyo 2022), ditemukan bahwa anak-anak pada usia dini memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyerap dan meniru apa yang mereka lihat dan dengar dari lingkungan sekitar mereka. Saat ini, film kartun bukan hanya sebagai sarana hiburan semata, melainkan juga sebagai alat edukasi yang dapat membantu anak-anak dalam memahami konsep-konsep kompleks dan memperkaya kosakata mereka.

Film kartun "Upin & Ipin" memiliki ciri khas animasi yang menarik dan cerita yang mendidik. Karakter-karakter dalam film ini sering berinteraksi dalam berbagai situasi sehari-hari, memberikan gambaran yang mendalam tentang penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Kehadiran elemen budaya dalam film ini juga menjadi nilai tambah, memperkenalkan anak-anak pada ragam ekspresi dan kata-kata dalam bahasa Malaysia.

Pentingnya memahami bagaimana film kartun seperti "Upin & Ipin" memengaruhi pemerolehan bahasa anak tidak hanya berkaitan dengan aspek

linguistik, tetapi juga dengan aspek sosial dan kultural. Anak-anak tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya melalui interaksi karakter dalam film. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami dampak film kartun "Upin & Ipin" terhadap pemerolehan bahasa anak, serta untuk mengevaluasi sejauh mana film ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam pembelajaran bahasa anak-anak. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi orangtua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam memilih media yang tepat untuk membantu anak-anak belajar bahasa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh media lainnya terhadap pemerolehan bahasa anak.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada kajian pustaka. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pemerolehan bahasa anak sebagai akibat dari pengaruh film kartun "Upin & Ipin." Kajian pustaka menjadi metode yang relevan karena memungkinkan peneliti untuk menyusun landasan teoritis yang kokoh berdasarkan literatur-literatur terkait pemerolehan bahasa anak dan dampak media, khususnya film kartun, pada perkembangan bahasa. Sumber data utama penelitian ini adalah literatur-literatur ilmiah yang mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk psikologi perkembangan anak, pendidikan, dan studi media. Literatur-literatur ini memberikan dasar teoritis yang kokoh untuk memahami proses pemerolehan bahasa anak dan pengaruh film kartun sebagai media audiovisual pada perkembangan bahasa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran dan identifikasi literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Proses seleksi literatur dilakukan dengan kriteria-kriteria tertentu yang mencakup relevansi dengan pemerolehan bahasa anak dan dampak film kartun "Upin & Ipin." Sumber data yang digunakan melibatkan jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait lainnya.

Analisis data dalam metode kajian pustaka ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Peneliti melakukan sintesis dan integrasi informasi dari literatur-literatur yang telah diidentifikasi (Gunawan and Hasanah 2019). Analisis ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep kunci seperti pemerolehan bahasa anak, karakteristik film kartun "Upin & Ipin," dan dampaknya terhadap pengembangan bahasa anak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif dan terinformasi mengenai pengaruh film kartun "Upin & Ipin" pada pemerolehan bahasa anak dalam konteks kualitatif.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Menonton Film Kartun "Upin & Ipin" Terhadap Pemerolehan Bahasa Pada Anak

Film kartun "Upin dan Ipin" merupakan jenis animasi 3D yang awalnya dibuat dengan tujuan mendidik anak-anak, khususnya selama bulan Ramadan. Produksi film ini dilakukan oleh Les'Copaque, dan di Indonesia, tayangannya dapat dinikmati melalui saluran MNCTV. Cerita dalam film ini berfokus pada sepasang kakak-beradik kembar, Upin dan Ipin, yang tinggal bersama kak Ros dan neneknya di kampung Durian Runtuh. Mereka juga memiliki teman-teman akrab seperti Meimei, Ehsan, Fizi, Mail, Jarjit, dan lainnya. Keunikan film ini tidak hanya terletak pada penggunaan teknologi animasi 3D, tetapi juga pada tujuan awalnya untuk memberikan nilai pendidikan kepada penonton, terutama anak-anak, dengan suasana khas bulan Ramadan yang

melibatkan nilai-nilai kekeluargaan dan persahabatan.

Film kartun "Upin & Ipin" memiliki dampak yang signifikan terutama di kalangan anak-anak, di mana hampir setiap hari mereka menyaksikan dan terlibat dengan konten tersebut. Gaya bahasa yang unik dan khas yang dipersembahkan dalam film ini membuatnya sangat digemari di kalangan anak-anak. Bahkan, seiring waktu, anak-anak cenderung meniru gaya bahasa yang diperlihatkan oleh karakter-karakter di dalam film tersebut. Fenomena ini menciptakan suatu pola di mana anak-anak tidak ingin melewatkan kesempatan untuk menonton "Upin & Ipin," dan ketika mereka menontonnya, mereka terlibat secara aktif dengan bahasa yang digunakan dalam film tersebut. Oleh karena itu, keseringan menonton film ini mungkin berdampak pada adopsi bahasa dan gaya komunikasi anak-anak, menciptakan ikatan yang erat antara dunia animasi dan pengalaman sehari-hari mereka.

Pengaruh dari serial animasi "Upin & Ipin" terhadap anak-anak tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, melainkan juga mencakup dampak signifikan terhadap bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh repetisi yang tinggi dari setiap episode, yang membuat anak-anak menjadi sangat akrab dengan segala aspek yang dilibatkan oleh karakter Upin dan Ipin. Sebagai hasilnya, anak-anak menjadi sangat hafal dengan dialog dan logat bahasa Melayu yang khas digunakan oleh karakter-karakter tersebut.

Pengaruh ini terletak pada fakta bahwa anak-anak tidak hanya menyerap pengetahuan dari konten tersebut, tetapi mereka juga secara aktif mengadopsi dan mengaplikasikan bahasa yang mereka peroleh dalam interaksi sehari-hari. Bahkan, ketika ditanya oleh orangtua atau orang dewasa, anak-anak sering kali merespons dengan menggunakan logat bahasa Melayu yang mereka pelajari dari

"Upin & Ipin." Hal ini menunjukkan bahwa serial animasi tersebut telah menjadi faktor penting dalam pemerolehan bahasa anak-anak, memainkan peran aktif dalam membentuk gaya berkomunikasi mereka.

Daya tarik film kartun "Upin & Ipin" di kalangan anak-anak tidak hanya berasal dari gambar yang menarik tetapi juga dari keunikan bahasanya. Desain visual yang menawan dan bahasa yang unik menjadi faktor utama yang memikat perhatian anak-anak. Seiring frekuensi penontonan yang tinggi oleh anak-anak, tidak mengherankan jika terdapat ekspresi atau ujaran yang mereka tiru dari karakter-karakter dalam film tersebut. Kemampuan anak-anak untuk meniru bahasa yang digunakan di dalam film ini menciptakan lingkungan di mana ungkapan-ungkapan dari serial tersebut menjadi bagian dari percakapan sehari-hari mereka.

Pentingnya film ini dalam kehidupan anak-anak juga tercermin dalam taktik para orang tua yang menggunakan tontonan tersebut sebagai insentif. Dengan memberikan izin kepada anak-anak untuk menonton "Upin dan Ipin," orang tua berharap dapat menciptakan kesempatan untuk menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan rumah tangga lainnya dengan lebih leluasa. Strategi ini mencerminkan pengakuan akan pengaruh film tersebut terhadap minat dan keterlibatan anak-anak, sehingga orang tua memanfaatkannya sebagai cara untuk mengatur waktu dan memudahkan tugas-tugas mereka yang lain. Dengan demikian, film kartun "Upin & Ipin" tidak hanya menjadi hiburan bagi anak-anak, tetapi juga memengaruhi dinamika sehari-hari dalam keluarga.

## **2. Pola Peniruan Percakapan Dan Kosakata Dari Film Kartun "Upin & Ipin" Pada Anak Dalam Interaksi Sehari-Hari**

Pengaruh film kartun "Upin & Ipin" terhadap anak-anak tidak hanya sebatas hiburan, tetapi juga merambah ke pola

komunikasi dan kosakata yang mereka terapkan dalam interaksi sehari-hari. Karakter-karakter yang unik dan dialog yang beragam dalam film ini memberikan inspirasi bagi anak-anak untuk meniru cara berbicara, menggunakan kosakata tertentu, dan mengekspresikan diri mereka dalam berbagai konteks sehari-hari. Fenomena peniruan ini menciptakan suatu bentuk pembelajaran tidak langsung, di mana anak-anak tidak hanya menyerap informasi dari tayangan tersebut, tetapi juga secara aktif mengaplikasikannya dalam situasi kehidupan nyata.

Polanya mencakup replikasi gaya berbicara, penggunaan kata-kata khas, dan bahkan intonasi yang diambil dari karakter-karakter dalam film tersebut. Dengan menginternalisasi elemen-elemen bahasa ini, anak-anak menciptakan suatu bentuk identitas linguistik yang terkait erat dengan pengalaman mereka dalam menonton "Upin & Ipin." Dampaknya mencakup peningkatan keterampilan berkomunikasi, penguasaan kosakata, dan kepekaan terhadap berbagai situasi percakapan.

Contohnya, pola peniruan percakapan dapat secara jelas teramati ketika anak-anak mengadopsi ekspresi atau gaya bicara karakter dari film kartun "Upin & Ipin." Dalam situasi ini, karakter seperti Upin dan Ipin sering kali menggunakan ungkapan khas seperti "betul, betul, betul!" atau "Selamat pagi Cikgu!" yang kemudian menjadi bagian integral dari repertoar anak-anak dalam menyatakan kesanggupan atau sapaan. Fenomena ini mencerminkan dinamika peniruan yang kompleks, di mana anak-anak tidak hanya meniru kata-kata tetapi juga menyalin intonasi, ritme, dan ekspresi wajah yang digunakan oleh karakter dalam film tersebut.

Perubahan dalam pola percakapan anak-anak ini menciptakan suatu bentuk bahasa yang bersifat dinamis dan beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Dalam hal ini, film kartun tidak hanya menjadi sumber kata-kata atau

ungkapan, tetapi juga membentuk cara anak-anak mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak menginternalisasi tidak hanya kosakata, tetapi juga nuansa emosional dan ekspresif dari karakter-karakter dalam film tersebut

Contoh lainnya saat anak-anak meniru karakter-karakter dalam film tersebut, mereka secara alami mengadopsi kata-kata atau frasa yang sering muncul dalam dialog. Istilah-istilah seperti "Kak Ros," "Kak Ros sedih betul," atau "Atuk, tolonglah!" menjadi bagian tak terpisahkan dari kosakata anak-anak dan diintegrasikan dalam interaksi sehari-hari mereka.

Proses penerimaan kosakata ini tidak hanya mencakup pemahaman arti kata, tetapi juga mengenai penggunaan kata-kata tersebut dalam konteks yang relevan. Anak-anak tidak hanya memperoleh kosa kata baru, tetapi juga belajar bagaimana dan kapan menggunakan kata-kata tersebut dengan tepat dalam berbagai situasi komunikasi. Film kartun menjadi sumber konteks penggunaan yang kaya, memungkinkan anak-anak untuk membawa elemen-elemen bahasa tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, Apriani, dan Permana 2018) menunjukkan bahwa film kartun "Upin & Ipin" memiliki pengaruh terhadap gaya berbahasa anak-anak, terutama dalam hal menirukan bahasa Melayu yang digunakan dalam film tersebut. Selain itu, penelitian oleh (Islami dan Nuryani 2021), juga menyoroti bahwa film kartun "Upin & Ipin" memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang dapat memengaruhi pemerolehan bahasa dan nilai-nilai pendidikan pada anak-anak. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dampak pengaruh film kartun "Upin & Ipin" terhadap pemerolehan bahasa anak, baik dari aspek gaya berbahasa maupun nilai-nilai pendidikan yang disampaikan melalui media tersebut.

Oleh karena itu, peran film kartun "Upin & Ipin" tidak hanya terbatas pada hiburan semata, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengembangan kosakata anak-anak. Dengan membawa kosakata dari lingkungan audiovisual ke dunia nyata, film ini berkontribusi pada perkembangan bahasa anak-anak dan menciptakan suatu budaya bahasa yang terkait erat dengan pengalaman mereka dalam menonton dan meniru karakter-karakter dalam film tersebut. Dengan memahami adopsi pola ujaran yang spesifik ini, dapat menilai lebih lanjut bahwa film kartun tidak hanya berperan sebagai media hiburan semata, tetapi juga sebagai agen pembentuk budaya dan bahasa bagi anak-anak. Dampaknya mencakup penciptaan bahasa berbasis lingkungan media, yang mencerminkan sejauh mana film kartun dapat membentuk identitas bahasa anak-anak dan meresapi gaya berkomunikasi mereka.

### **3. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media pada Pemerolehan Bahasa Anak dari Kartun "Upin & Ipin"**

Penggunaan media, terutama dalam bentuk kartun seperti "Upin & Ipin," memiliki dampak yang kompleks pada pemerolehan bahasa anak. Dampak positif yang dapat diidentifikasi melibatkan peningkatan kosakata, pemahaman konteks percakapan, dan pengenalan anak pada elemen-elemen budaya tertentu. Melalui repetisi dan pengulangan dalam film kartun, anak-anak dapat menginternalisasi kata-kata baru dan melatih keterampilan mendengarkan serta memahami makna dan penggunaan kata-kata dalam konteks tertentu (Iv, Umum, dan Permata 2020).

Selain itu, film kartun dapat memberikan model komunikasi yang positif dan mendidik. Karakter-karakter yang muncul dalam film ini sering menunjukkan etika berkomunikasi yang baik dan menyampaikan nilai-nilai positif, seperti

kerjasama, kejujuran, dan rasa persaudaraan. Ketika anak-anak menyaksikan interaksi positif antar-karakter, mereka dapat menginternalisasi dan meniru pola komunikasi yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menampilkan situasi-situasi yang mendorong kerjasama, kejujuran, dan persaudaraan, "Upin & Ipin" membawa dampak yang lebih mendalam pada perkembangan sosial dan moral anak-anak. Model komunikasi yang positif ini dapat membentuk sikap dan perilaku anak-anak, membantu mereka belajar bagaimana berinteraksi dengan sesama dengan cara yang baik dan positif. Dengan menyajikan konflik yang dipecahkan secara konstruktif dan resolusi yang mempromosikan nilai-nilai positif, film ini memberikan panduan moral yang dapat membentuk karakter anak-anak.

Namun, perlu diperhatikan bahwa ada juga dampak negatif yang juga timbul. Salah satunya adalah risiko anak-anak meniru perilaku atau bahasa yang tidak pantas yang muncul dalam film, terutama jika tidak ada pengawasan yang memadai. Dampak lain yang juga timbul adalah jika anak-anak disuguhi tayangan yang berbahasa khas negara lain secara terus-menerus, secara perlahan mereka akan meninggalkan bahasa Indonesia yang semestinya harus mereka gunakan untuk berinteraksi dengan orang lain mengingat mereka sebagai warga negara Indonesia. Karakterisasi yang dramatis atau berlebihan dalam film kartun dapat memengaruhi cara anak mengekspresikan diri mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi komunikasi mereka dengan teman sebaya atau orang dewasa. Selain itu, ketergantungan yang berlebihan pada media, termasuk menonton kartun, juga dapat mengurangi waktu yang seharusnya dihabiskan anak-anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat berpotensi menghambat kemampuan anak untuk berkomunikasi

secara efektif dalam situasi nyata yang lebih kompleks.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sagita 2018) yang menyatakan pengaruh positifnya, film kartun "Upin & Ipin" dapat dijadikan anak sebagai media belajar bahasa Indonesia, sebab kedua bahasa tersebut mirip dan serumpun. Sedangkan dampak negatifnya, anak mencampuradukkan antara bahasa Melayu dan bahasa Indonesia saat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

#### IV. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pengaruh menonton film kartun "Upin & Ipin" terhadap pemerolehan bahasa anak menunjukkan dampak yang signifikan. Film ini bukan hanya sekedar hiburan, tetapi juga menjadi agen pembentuk bahasa dan budaya bagi anak-anak. Penggunaan bahasa yang unik, repetisi yang tinggi, dan model komunikasi positif dari karakter-karakter dalam film membentuk pola peniruan bahasa dan gaya berkomunikasi anak-anak. Dampak positifnya mencakup peningkatan kosakata, penguasaan struktur

bahasa, dan perkembangan keterampilan sosial.

Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media, termasuk film kartun, juga dapat membawa dampak negatif. Risiko meniru perilaku atau bahasa yang tidak pantas, pengaruh terhadap penggunaan bahasa asing, dan ketergantungan pada media adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, pengawasan orang tua atau pengasuh sangat penting untuk memandu dan mengarahkan pengalaman menonton anak-anak, sehingga dampak positifnya dapat dioptimalkan, dan risiko dampak negatif dapat diminimalkan. Dengan pemahaman ini, film kartun "Upin & Ipin" dapat diakui sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk pemerolehan bahasa anak, asalkan penggunaannya diatur secara bijak. Kesadaran akan kompleksitas pengaruh film kartun ini membuka ruang untuk mengembangkan strategi pendekatan yang lebih terarah dalam mendukung pengembangan bahasa anak-anak melalui media ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Ira, Tesa Apriani, and Aditya Permana. 2018. "Pengaruh Tayangan Upin Dan Ipin Terhadap Gaya Berbahasa Siswa Sekolah Dasar." : 99–106.
- Bawamenewi, Arozatulo. 2020. "Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Pada Tataran Fonologi: Analisis Psikolinguistik." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 3(1): 145–54.
- Gunawan, Imam, and Hasyim Hasanah. 2019. "Kuantitatif Imam Gunawan." *At-Taqaddum* 8(1): 29.
- Hermoyo, Panji, R. 2022. "Pengaruh Film Kartun Upin Ipin Terhadap Akuisisi Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun." : 511–17.
- Islami, Nelita Indah, and Nuryani. 2021. "Pengaruh Media Televisi Terhadap Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 4 Tahun." *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1: 37–42.
- Iv, B A B, A Gambaran Umum, and Tkit Permata. 2020. "Hasil Wawancara Dengan Kepala TK IT Permata Bunda Sumberjo Kecamatan Rembang 22 September 2020 1 50." (September): 50–84.
- Manshur, Ali, and Rikha Nahrul Jannah. 2021. "Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Desa Tegalrejo Banyuwangi Dalam Kajian Psikolinguistik." *Jurnal PENEROKA* 1(02):

239.

Rahayu, Silvi Sri, and Hendra Setiawan. 2022. "Analisis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun 1 Bulan (Kajian Psikolinguistik)." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 11(1): 109.

Sagita, N. 2018. "Dampak Film Kartun Berbahasa Melayu Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Anak Usia Sekolah Dasar Di Sukosari, Babadan, Ponorogo Tahun 2018." [http://etheses.iainponorogo.ac.id/4124/1/SKRIPSI\\_GITA\\_APLOAD.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/4124/1/SKRIPSI_GITA_APLOAD.pdf).